

KONTRIBUSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMP IT DARUSSALAM PLERED-PURWAKARTA

Usman Fadilah¹, Maulana Nur Kholis²
^{1,2}Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto
usmanfadilah8402@gmail.com

Received: 11-05-2024

Revised: 2-07-2024

Accepted: 07-07-2025

Info Artikel

Abstract



Keywords: Principal, Teacher Professionalism, Educational Leadership, Academic Supervision.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru, Kepemimpinan Pendidikan, Supervisi Akademik.

Teacher professional development is an important aspect in improving the quality of education in schools. The principal has a strategic role as an educational leader in creating a conducive work environment, improving teacher competency, and encouraging learning innovation. This study aims to analyze the principal's contribution in developing teacher professionalism at SMP IT Darussalam Plered-Purwakarta. This study uses a qualitative approach with a descriptive study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, and education staff. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions to obtain a comprehensive picture of the principal's leadership practices. The results show that the principal plays an active role in improving teacher professionalism through training-based competency development, continuous academic supervision, and fostering a work ethic. In addition, the collaborative strategy implemented by the principal successfully fosters a professional and innovative work culture among teachers. This study concludes that the principal's contribution is very significant in optimizing the professional quality of teachers at SMP IT Darussalam Plered-Purwakarta. Visionary, communicative, and participatory leadership are the main factors supporting the success of teacher professional development efforts. These findings are expected to serve as a reference for improving the quality of school leadership at other levels of education.

Pengembangan profesionalitas guru merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan kompetensi guru, serta mendorong inovasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP IT Darussalam Plered-Purwakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui pengembangan kompetensi berbasis pelatihan, supervisi akademik berkelanjutan, serta pembinaan etos kerja. Selain itu, strategi kolaboratif yang diterapkan kepala sekolah berhasil mendorong budaya kerja profesional dan inovatif di kalangan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontribusi kepala sekolah sangat signifikan dalam

mengoptimalkan kualitas profesional guru di SMP IT Darussalam Plered-Purwakarta. Kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan partisipatif menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan upaya pengembangan profesionalitas guru. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan dalam peningkatan mutu kepemimpinan sekolah pada jenjang pendidikan lainnya.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting yang diwajibkan oleh agama islam. Banyak sekali tempat yang baik untuk mengenyam pendidikan, salah satunya pondok pesantren dan sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang memberikan pengalaman untuk belajar-mengajar agar menghasilkan SDM yang unggul. Untuk menciptakan SDM yang unggul dibutuhkan seorang tenaga pengajar yang profesional dan memiliki mutu pendidikan yang baik, hal ini akan menjadi sebuah bekal bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja mutu sekolah dengan cara meningkatkan kinerja dan tenaga profesional selama pada proses belajar mengajar ¹

Untuk meningkatkan mutu dan profesional guru dibutuhkan seorang leader dan manager agar mampu membuat manajemen sekolah dengan baik. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang ada di sekolah agar mampu melaksanakan dan mewujudkan visi dan misi sekolah dengan baik

Untuk mengelola sekolah dengan benar dan baik, diperlukan seorang pemimpin atau leader yang memiliki peran yang intens dalam sebuah organisasi misalnya di sekolah membutuhkan peran seorang kepala sekolah. Setiap sekolah yang ingin memiliki pengelolaan dengan baik harus melibatkan peran kepala sekolah. Salah satu penelitian yang menunjukkan bagaimana seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital dilakukan di Universitas Washington Seattle, penelitian menyatakan bahwa tidak ada sekolah unggul dan berkembang yang memiliki SDM yang uunggulan dan bermutu kecuali sekolah tersebut memiliki kepala sekolah yang mampu mengelola dan melakukan manajemen sekolah dengan baik. Kepala sekolah memiliki banyak peran dalam kemajuan sebuah sekolah mulai dari sebagai seorang leader, seorang manajer, memiliki kemampuan pengelolaan sekolah dengan baik, mampu memecahkan dan mencari solusi atas permasalahan yang ada di sekolah, sehingga untuk mampu menguasai hal-hal tersebut dibutuhkan seorang pemimpin yang profesional dan integritas tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Andrews di Universitas Washington Seattle tentang bagaimana korelasi pemimpiin (kepala sekolah) terhadap integritas dan profesionalitas guru dalam menghasilkan siswa/siswi yang berprestasi dan unggul.²

Hasil kajian ilmiah tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan atau korelasi antara peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin terhadap keberhasilan siswa/siswi dalam belajar, dimana siswa/siswi mengalami perkembangan atas peran kepala sekolah tersebut. Hipotesis tersebut kemudian dibenarkan oleh Ellis, dimana penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif, dibutuhkan peran kepala sekolah yang mampu menjadi seorang leader dan manajer yang baik, kretaif,

¹ 'Determinants of Teacher Motivation and Performance: Individual Characteristics, Job, and Organizational Climate | Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam', 17, accessed 15 August 2025, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/1635>.

² Ari Supadi, 'Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur', *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 76, <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.8380>.

inovatif dan memiliki komunikasi dengan jajarannya. Kemudian hipotesis tersebut diperkuat oleh Williams, dimana Williams mengungkapkan bahwa kesuksesan seorang kepala sekolah akan memengaruhi kesuksesan sebuah sekolah terutama pada kesuksesan siswa/siswi dalam membaca dan memiliki kedisiplinan yang baik.³

Berdasarkan kemajuan teknologi di era industri ini atau dikenal dengan revolusi industri 4.0 ini sangat berdampak terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan memiliki perkembangan yang sangat pesat berbanding lurus dengan revolusi industri 4.0 ini. Revolusi industri 4.0 ini menyasar pada keseluruhan sektor, salah satu sektor yang mendapatkan manfaat dari revolusi industri ini adalah sektor pendidikan. Di dalam sektor pendidikan yang terdampak oleh perkembangan zaman tersebut adalah adanya inovasi-inovasi baru, misalnya pembelajaran online, akses materi pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun serta penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menggunakan bantuan Microsoft office. Microsoft office merupakan salah satu hasil dari revolusi industri 4.0.⁴

Perubahan dan perkembangan zaman ini harus dicermati dan diikuti khususnya untuk para kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai stakeholder dalam sektor pendidikan. Dimana mereka harus memiliki jiwa kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan revolusi industri 4.0 ini. Kemajuan teknologi ini memberikan kesempatan dan peluang yang sama bagi seluruh orang yang mampu memanfaatkan revolusi industri dengan baik. Perubahan zaman ini menuntut para tenaga pendidik dan kependidikan untuk mampu mengikuti zaman, hal ini akan merubah pola pembelajaran menjadi lebih kreatif, inovatif, partisipatif dan inklusif. Hal tersebut harus sejalan dengan adanya generasi-Z yang sudah mengenal lebih mendalam tentang teknologi dan para guru harus menyeimbangkannya. Ketika para guru masih menggunakan teknik pembelajaran yang kuno akan membuat para siswa menjadi bosan dan tidak tertarik terhadap teknik pembelajaran yang ditawarkan. Perkembangan zaman ini juga mengharuskan para guru untuk bersikap profesional dalam mengajar namun tetap menjaga fungsi guru sebagai fasilitator, inspiratory, motivator dan memberikan bimbingan kepada para siswa. Oleh karena itu, betapapun majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa dihilangkan. Dampak lain dari era globalisasi adalah munculnya keinginan lembaga-lembaga pendidikan untuk melakukan kompetensi. Hal ini akan menjadikan lembaga pendidikan untuk menjadi lebih baik, ketika lembaga pendidikan tersebut memiliki integritas yang tinggi maka akan dipilih dan dijadikan sebagai tempat menitipkan anak-anaknya di lembaga tersebut. Peningkatan kinerja guru merepresentasikan penguasaan bahan ajar, struktur, konsep, pola berpikir ilmiah, penguasaan standar kompetensi, pengembangan lebih lanjut kompetensi dasar mata pelajaran, kreativitas, dan profesionalisme, kemampuan guru dalam bertindak secara bijaksana akan tercermin pada.

Guru yang sudah mempunyai kemampuan materi pelajaran yang baik perlu menyeimbangkan hal tersebut dengan motivasi. Guru yang mampu menguasai materi yang diajarkannya dan melaksanakan proses pembelajaran dengan sukses harus mempunyai motivasi kerja yang tinggi. Ketika motivasi kerja tinggi, guru melaksanakan proses

³ Joko Purwanto et al., 'Penguatan Literasi Siswa Melalui Pendekatan Inovatif', *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 2, no. 2 (2025): 23.

⁴ Muhamad Ibnu Soleh, 'Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0', *JURNAL PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN* 12, no. 2 (2025): 186–94.

pembelajaran dengan semangat yang tercermin dari peningkatan kinerjanya. Kinerja mengajar yang baik harus disediakan oleh guru yang memiliki kemampuan profesional dan motivasi kerja.⁵

Banyak sekali faktor yang dapat mewujudkan atau menjadi sebuah sekolah memiliki guru yang profesional, diantaranya yaitu dengan adanya pengaruh atau campur tangan dari kepala sekolah. Untuk menciptakan guru yang profesional, kepala sekolah harus terjun langsung dalam pembinaan, hal tersebut merupakan fungsi dan peran dari seorang kepala sekolah. Menurut Harapan (2023), mengatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki sikap yang profesional dan integritas tinggi, dimana kekuatan tersebut akan menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam membentuk SDM sekolah yang unggul dan bermutu. Keunggulan sekolah tersebut akan menciptakan siswa/siswi yang diharapkan mampu menjawab permasalahan-permasalahan global dan mampu berkontribusi dalam perkembangan zaman. Banyak sekali hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, mulai dari pembinaan, membuat tata tertib bagi guru dan siswa, memberikan motivasi, evaluasi pembelajaran yang konstruktif, komitmen para guru serta memberikan pelatihan dan tunjangan bagi para guru agar memiliki komitmen untuk terus berkembang. Dalam implementasinya, kepala sekolah harus memiliki prinsip dan strategi memimpin agar membawa perubahan bagi sekolah. Berdasarkan penjabaran tersebut, penulis memahami bahwa strategi kepala sekolah sangat penting dan memiliki urgensi yang sangat besar dalam mewujudkan profesionalitas guru guna menghasilkan pembelajaran yang kondusif dan bermutu. Guna mewujudkan hal tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana komitmen dan strategi kepala sekolah SMP IT Darussalam dengan melaksanakan penelitian berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di SMP IT Darussalam Plered-Purwakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab Kepala SMP IT Darussalam Plered-Purwakarta sebagai seorang leader dan manager dalam mengembangkan profesionalisme guru SMP IT Darussalam Plered-Purwakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam tentang kontribusi kepala sekolah dalam mengembangkan kontribusi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di smp it darussalam plered-purwakarta⁶ Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna di balik peristiwa, perilaku, dan praktik yang dilakukan oleh aktor-aktor pendidikan di lingkungan sekolah. Studi diskriptif digunakan sebagai strategi utama karena fenomena yang dikaji bersifat kontekstual dan kompleks, di mana batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Sejalan dengan pandangan Yin (1996), studi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" kontribusi kepala sekolah dalam mengembangkan kontribusi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di smp it darussalam plered pada lingkungan purwakarta

Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan menjadi bagian integral dari pendekatan ini. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, yang melibatkan

⁵ Prof Dr Ridha Ahida M.Hum et al., *Dialektika Keilmuan dalam Pendekatan Lokalitas dan Kontemporer* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2025), 121.

⁶ Hendrik Poltak and Robert Rianto Widjaja, 'Pendekatan Metode Studi Kasus Dalam Riset Kualitatif', *Local Engineering* 2, no. 1 (2024): 31–34, <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>.

observasi langsung, wawancara mendalam, dan telaah dokumentasi.⁷ Dengan kehadiran fisik di lokasi penelitian, peneliti dapat menangkap nuansa-nuansa sosial, nilai-nilai tersembunyi, serta pola-pola interaksi yang tidak bisa diperoleh hanya dari data verbal. Peneliti juga terlibat dalam seluruh siklus riset, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis, hingga penyusunan laporan, guna menjamin keterhubungan antara data yang diperoleh dan realitas lapangan.

Lokasi penelitian dipusatkan lembaga pendidikan di purwakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan reputasi lembaga dalam menjalankan peran sebagai kepala sekolah secara kongkrit dan tepat. Sumber data utama terdiri dari para pemangku kepentingan pendidikan, antara lain (kepala yayasan), kepala unit madrasah, pengurus OSPRAM (Organisasi Santri dan Kepramukaan), guru, serta kepala urusan kesiswaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung terhadap aktivitas kepala sekolah, harian siswa dan guru, serta analisis dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah pada lembaga tersebut⁸

Dalam analisis data, peneliti mengikuti pendekatan dari Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikoding berdasarkan tema dan dianalisis secara naratif. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, metode, dan teori. Triangulasi ini tidak hanya memperkuat validitas temuan, tetapi juga membantu dalam membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi manajemen kepala sekolah, hambatan yang dihadapi, serta dilema yang muncul dalam pelaksanaan peran kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kontribusi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di smp it darussalam plered pada lingkungan purwakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP IT Darusslam

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk membimbing guru untuk menerapkan manajemen kualitas kinerja. Di SMP IT DARUSSALAM, kepala sekolah melakukan pembinaan seperti berikut :

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam proses manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Perencanaan kinerja guru merupakan tindakan untuk masa depan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan visi sekolah.

1) Perumusan Visi dan Misi Sekolah

Visi dapat didefinisikan sebagai cita-cita yang disepakati oleh semua warga sekolah dan pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang. Menurut penyelidikan dokumentasi Rencana Kerja Sekolah, hal ini dapat dilihat dari dokumentasi.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa, dalam hal keterlibatan guru, komite sekolah, dan pemangku kepentingan dalam pembentukan visi dan misi sekolah :

“dalam melaksanakan VISI dan MISI sekolah, guru, komite beserta wali murid, dilibatkan dalam menyusun visi dan misi sekolah, agar visi dan misi sekolah dapat diketahui oleh pendidik, tenaga kependidikan, komite dan wali murid/orang tua siswa supaya dapat diimplementasikan dan

⁷ Nasarudin Nasarudin et al., *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (CV. Gita Lentera, 2024).

⁸ Yasri Rifa'i, 'Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset', *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.

dapat terwujud di masa yang akan datang”

2) Perumusan Program Kerja Di sekolah

Perumusan program kerja sekolah bergantung pada visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan kebijakan sekolah yang telah ditetapkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat merumuskan program kerja sekolah adalah bahwa itu merupakan implementasi dari tujuan dan strategi sekolah, sehingga harus sesuai dengan mereka. Selain itu, perlu ditentukan siapa yang akan bertanggung jawab untuk mengelola program. Kepala sekolah SMP IT DARUSSALAM menyatakan bahwa terkait dengan pelaksanaan perencanaan peningkatan program guru kinerja guru, yang merupakan bagian dari kegiatan manajemen :⁹

“Dalam merumuskan program kerja di sekolah, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, untuk merencanakan program kerja sekolah jangka pendek, menengah dan panjang dalam kurun waktu 5 tahun kedepan. Hal ini berkaitan untuk mengembangkan dan mensukseskan program kerja tersebut. Dalam hal ini wakil kepala bidang kurikulum menyusun strategi-strategi khusus dengan melibatkan komite sekolah, agar terciptanya pembelajaran yang kondusif. Program kerja tersebut diantaranya menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan supervisi terhadap guru”

3) Perumusan Tata Tertib Sekolah

Pada saat pertemuan antara guru dan kepala sekolah, kepala sekolah selalu menyatakan bahwa :

“dalam merencanakan atau merumuskan tata tertib sekolah, kepala sekolah melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan untuk sama-sama diketahui dan dapat dilaksanakan dan menginformasikan kepada siswa dan siswi agar bisa ditaati dan dipatuhi selama menjadi siswa/siswi SMP IT DARUSSALAM. Peran kepala sekolah juga dalam penerapan tata tertib sangat penting karena sebagai ujung tombak disiplinnya pendidik, tenaga kependidikan dan siswa-siswi SMP IT DARUSSALAM. Kemudian agar terciptanya kondusifitas selama proses kegiatan belajar mengajar sekolah melibatkan bapak/ibu guru untuk menjadi guru piket disamping melaksanakan belajar mengajar dikelas”

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu mengawasi pelaksanaan tata tertib sekolah, termasuk mengawasi absensi guru, peraturan tugas, dan masuk ke dalam kelompok guru untuk mengontrol proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah memastikan bahwa guru tetap hadir untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk mengutamakan tata tertib kedisiplinan guru, kepala sekolah menetapkan guru piket sekolah. Guru piket ini dicatat dalam buku piket dan dibagi untuk mengetahui seberapa disiplin guru di sekolah.

Selanjutnya adalah pelaksanaan yang dimaksud adalah suatu proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kinerja guru. Tahap pelaksanaan pada dasarnya membahas bagaimana semua fungsi manajemen dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan lembaga dengan bekerja sama dengan orang lain dan dengan menggunakan sumber daya yang ada. seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“kepala sekolah dalam hal ini menyampaikan administrasi perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas dan melaksanakan supervisi agar mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dilaksanakan pada proses belajar dan mengajar di kelas. Kemudian kepala sekolah memberikan fasilitas dan mengikutsertakan guru dalam pelaksanaan kegiatan ilmiah seperti *workshop*, *assessment* yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan”

Kepala Sekolah telah melakukan hal-hal berikut untuk mempromosikan dan meningkatkan kualitas guru : Mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam forum ilmiah (Pendidikan dan latihan (*up grading/inservice training*), *workshop*, dan seminar) dan studi Lanjut

⁹ Abdul Hadi, ‘Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan: KONSEPSI MANAJEMEN MUTU DALAM PENDIDIKAN’, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 18, 2, <https://doi.org/10.69896/modeling.v5i2.295>.

Kepala sekolah melakukan supervise kepada guru setiap semester sebelum memulai proses pembelajaran untuk memastikan bahwa program pembelajaran guru lengkap dan relevan dengan kurikulum guru, termasuk silabus, RPP, dan penilaian. Di sekolah dasar, kepala sekolah mengawasi dan memberikan penilaian kepada guru yang memiliki berkas yang lengkap. Kepala sekolah juga menilai dan mengawasi kinerja guru selama proses pembelajaran. Di SMP IT Darussalam, kepala sekolah mengawasi proses pembelajaran dengan terlibat langsung dalam grup WhatsApp pembelajaran setiap guru dan menggunakan teknologi Microsoft Office.¹⁰

Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah melihat langsung proses pembelajaran guru dalam kelompok dan memberikan masukan kepada guru untuk berprestasi. Untuk evaluasi tambahan, kepala sekolah menilai 11 poin dari silabus, program tahunan, program semester, KKM, RPP, agenda harian, kalender pendidikan, hari efektif, jadwal pelajaran, absensi kelas, dan daftar nilai. Kepala sekolah menilai guru, pengawas melihat kondisi, dan memberikan bimbingan untuk menyelesaikan program pembelajaran. Dari sebelas poin ini, yang dilihat dan ditandatangani oleh kepala sekolah, kepala sekolah memberikan penilaian dan skor kepada guru yang memenuhi syarat. Dalam pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah sebagai berikut :

“sekolah merupakan organisasi yang didalamnya terdiri dari banyak SDM, mulai dari stakeholder sekolah, tenaga pendidik, tenaga non pendidik dan para siswa, sehingga diperlukan pengorganisasian agar sekolah ini lebih terstruktur dan mampu bersaing dengan sekolah lain dan menciptakan SDM yang unggul. Dalam pengorganisasian, 1) kami menyusun terlebih dahulu divisi-divisi apa saja yang dibutuhkan, 2) menentukan tugas masing-masing divisi, 3) mengelola anggota atau SDM, 4) mengalokasikan dana, 5) Implementasi dalam kegiatan yang dilakukan sekolah dan 6) melakukan evaluasi dan pengembangan”

B. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran merupakan langkah dalam peningkatan kinerja guru

Sebagai tenaga pendidik, guru adalah bagian penting dari proses pembelajaran yang berhasil. Oleh karena itu, guru harus memaksimalkan kinerja mereka dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, kinerja guru dalam pembelajaran diukur melalui perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

Strategi guru untuk membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat dari penelitian tentang kinerja mereka dalam perencanaan pembelajaran. Ini juga dapat menunjukkan bahwa guru tidak selalu menggunakan RPP sebagai kelengkapan administrasi ketika mereka mulai mengajar karena mereka harus memiliki RPP sebelum memulai pelajaran

Hasil peneliti menunjukkan bahwa kinerja guru di SMP IT DARUSSALAM cukup baik, tetapi masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari guru yang kurang mempersiapkan diri, seperti membuat RPP terlalu lambat, mengolah evaluasi siswa dengan buruk, dan tidak memahami media yang digunakan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikenal sebagai perencanaan pembelajaran. RPP terdiri dari kegiatan seperti memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD), memilih dan mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media/sumber belajar, dan mengembangkan alat penilaian.¹¹

Sebagaimana yang dikatakan salah satu guru di SMP IT DARUSSALAM bahwa:

“sebelum kita memulai pembelajaran semester, kami biasanya bertemu dan berkumpul di rumah

¹⁰ Solikhun Solikhun et al., ‘Strategi Pendekatan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di MTs Hidayatullah Bintan’, *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 19, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.971>.

¹¹ Ika Merdeka Wati Siregar and Rini Safitri, ‘Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di SD Negeri 103 Panyabungan’, *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 20.

kepala sekolah untuk melakukan diskusi dan perencanaan terkait dengan kurikulum yang akan dilaksanakan di semester tersebut, diskusi tersebut biasanya berisi tentang bahasan dan evaluasi para guru yang dilakukan kepala sekolah. Selain itu juga kami diberikan bimbingan dan diberikan kegiatan-kegiatan workshop yang berkaitan dengan cara meningkatkan kinerja guru terutama dalam kegiatan akademik (belajar-mengajar). Kami juga biasanya diberikan sebuah fasilitas berupa penghargaan dan juga insentif yang sering diberikan oleh kepala sekolah kepada para guru. Hal ini sangat berdampak positif dan mampu meningkatkan semangat para guru dalam mengajar”

Kepala sekolah sangat intens memberikan mendorong kepada semua guru untuk mencapai tujuan. Mereka melakukan ini dengan menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi guru serta seluruh anggota sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, kepala sekolah menerima pembinaan yang meliputi petunjuk tentang bagaimana guru harus menentukan elemen hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai dengan tujuan, pelatihan tentang pembuatan instrumen evaluasi yang sesuai dengan indikator, pelatihan tentang penentuan prosedur evaluasi belajar, bimbingan kepada guru dalam mengelola setiap evaluasi hasil belajar siswa, pelatihan dalam melakukan analisis evaluasi hasil belajar siswa, dan pelatihan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti langsung dengan kepala sekolah bahwa :

“dalam pelaksanaan pembelajaran, kami menggunakan beberapa media dalam meningkatkan hasil pembelajarannya, dimana kami membuat grup whatsapp, tujuan dari pembuatan grup ini adalah sebagai ruang diskusi dan juga sebagai tempat kami menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan sekolah terutama yang berkaitan dengan pembelajaran. Kami juga menyampaikan kepada para guru terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan, dimana metode pembelajaran yang digunakan bisa dengan menggunakan teknologi berupa Microsoft office, dalam penggunaan Microsoft office ini para guru dituntut untuk bersifat kreatif dan inovatif dalam membuat PPT untuk disampaikan kepada para siswa dalam pembelajaran. Kemudian kami juga menekankan untuk para guru dalam mengambil materi yang digunakan, dimana materi yang digunakan harus selaras dengan perkembangan zaman”

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga sub indikator antara lain: a) pengelolaan WhatsApp diskusi, b) penggunaan metode pembelajaran, c) penggunaan media atau sumber belajar.

C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan profesionalitas guru

Adapun faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai berikut:

Faktor Guru

Di SMP IT DARUSSALAM terdapat 13 guru yang merupakan tenaga honorer. Guru-guru di SMP IT DARUSSALAM sesuai dengan bidang mereka dan memiliki kualitas berdasarkan kinerja mereka. Namun, beberapa guru mengajar secara tidak linear.

“kami memiliki 13 tenaga kependidikan yang mampu mengajar dan mengampu mata pembelajaran masing-masing, namun kami masih banyak yang tidak linear, misalnya pak ade dani yang merupakan lulusan PAI harus mengajar di informatika, hal ini terjadi karena SDM yang kami miliki, untuk kedepannya kami akan melakukan rotasi dan merekrut tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya masing-masing”

Kepala SMP IT DARUSSALAM berharap dapat mencapai target kebutuhan guru untuk mewujudkan sekolah sebagai basis pengetahuan dan meningkatkan kualitas. Untuk mencapai tujuan ini, guru disarankan untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan mengajar mereka. Namun sayangnya, karena kekurangan tenaga kerja, masih ada beberapa guru yang mengajar secara tidak linear atau tidak sesuai dengan bidang mereka.

Lingkungan Sekolah Yang Kondusif

SMP IT DARUSSALAM memiliki lingkungan sekolah yang aman dan tidak terganggu oleh kendaraan umum. Ini memungkinkan proses pembelajaran berjalan lancar tanpa gangguan.

Hal ini diungkapkan oleh guru mengatakan bahwa:

“lokasi sekolah SMP IT Darussalam ini terletak di kampung tegal jati, kebetulan kampung ini jauh dari jalan raya dan terletak di kampung yang tidak terlalu ramai sehingga sangat jarang dilewati oleh kendaraan-kendaraan yang berlalu lalang. Hal ini menjadikan pembelajaran yang ada di sekolah ini tidak terganggu oleh kendaraan umum atau oleh kegiatan masyarakat sekitar, sehingga kami mampu melaksanakan serta menggali potensi kami dengan baik serta meningkatkan kinerja kami”

Dalam hasil pengamatan peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

“alhamdulillah, lokasi kami sangat strategis, dimana kami memiliki lokasi di pinggir kampung kecil tepanya di kp. Tegal jati RT 10 RW 03 Desa Cibogo Hilir Kec. Plered Purwakarta, dimana lokasi ini untuk melakukan pembelajaran sangat kondusif Karena memang jauh dengan jalan raya dan aktivitas masyarakat sekitar, namun kami juga memiliki banyak keterbatasan utamanya pada saat penerimaan peserta didik baru”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kondusif adalah faktor yang meningkatkan kinerja guru ketika menerapkan manajemen kepala sekolah.

“selain berada dalam kondisi lingkungan yang kondusif, kami juga terus melaksanakan beberapa kegiatan dan juga memberikan fasilitas-fasilitas kepada para guru untuk meningkatkan kinerja mereka, diantaranya mendorong para guru untuk melanjutkan studi mereka, salah satu yang menjadi perwakilan dari sekolah kami adalah bapak usep yang akan mengikuti kegiatan assessment guru yang diselenggarakan oleh Kemendikbud RI, kami juga mengadakan absensi manual kehadiran guru, melakukan komunikasi dengan para guru dengan baik, membangun hubungan yang harmonis serta menjadikan guru sebagai partner kerja bukan sebagai karyawan”

Pertama, kepala sekolah SMP IT DARUSSALAM berusaha meningkatkan kedisiplinan guru dengan melihat kehadiran dan kedisiplinan guru dengan membagi piket guru sehingga guru dapat mengetahui kedisiplinan berdasarkan kesadaran masing-masing. (1) Dengan melihat kehadiran guru, kepala sekolah dapat mengetahui kerajinan setiap guru, memeriksa dan mengecek kedisiplinan guru dalam kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan kedisiplinan guru di dalam kelas.; (2) memanggil dan menegur secara langsung individu guru dan karyawan yang tidak datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara, dan tidak mengikuti rapat yang diadakan di sekolah, setelah diverifikasi dengan sesama guru dan staf lainnya; (3) memberikan contoh dan keteladanan dalam kedisiplinan dengan berusaha datang ke sekolah lebih awal; (4) mengawasi secara teratur keadaan guru; dan (5) melakukan pembinaan kedisiplinan guru. Sebaliknya, Kepala SMP IT DARUSSALAM telah melakukan hal-hal berikut: (1) memberikan contoh kehadiran dengan selalu berusaha hadir ke rapat dan tiba di sekolah lebih awal; (2) memberikan inspirasi untuk kedisiplinan dalam setiap rapat dan pembinaan.; (3) mengutamakan pendekatan persuasif untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan; (4) terus membangun hubungan yang baik dengan guru dengan tingkat kedisiplinan tinggi dan guru dan pegawai yang indiscipliner (Abdul, 2016).

Kedua, Kepala SMP IT DARUSSALAM berusaha meningkatkan loyalitas guru dengan cara berikut: (1) Menciptakan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru; (2) Mengajarkan pentingnya menghargai satu sama lain; (3) Memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan rajin; dan (4) Memberikan contoh atau teladan kepada guru dalam aktivitas sehari-hari.¹²

¹² Mia Noprika et al., ‘STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN’, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 17, 2, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>.

Ketiga, langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah SMP IT DARUSSALAM untuk meningkatkan kreatifitas guru adalah sebagai berikut: (1) memberikan kesempatan yang luas bagi guru untuk mengikuti berbagai jenis penataran, pelatihan, dan workshop; (2) tetap terbuka terhadap saran dari guru dan karyawan tentang ide-ide baru untuk kemajuan sekolah; dan (3) menyediakan semua fasilitas yang diperlukan oleh guru dan karyawan, baik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar maupun pengajaran (Abdul, 2016).

Keempat, kepala sekolah SMP IT DARUSSALAM meningkatkan tanggung jawab guru dan sekolah dengan mengeluarkan Surat Keputusan (SK) untuk setiap tugas yang diberikan kepada guru. (2) Setiap SK yang diterbitkan oleh kepala sekolah selalu dikembalikan dengan honor yang besar yang disesuaikan dengan beban tugas yang diberikan; (3) Evaluasi dan supervisi guru sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing; (4) Teguran dan pembinaan kepada guru dan karyawan yang lalai melakukan tugas yang telah diberikan; (5) Melakukan rapat bulanan untuk membina guru dan karyawan; (6) Memberikan contoh kepada guru dalam melakukan tugas sebagai kepala sekolah dan sebagai guru mata pelajaran; (7) Melakukan evaluasi dan perbaikan (Abdul, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang membantu kepala sekolah adalah bantuan guru sendiri dalam meningkatkan kinerja dan bantuan dari komite sekolah untuk lebih memahami peran mereka dalam pendidikan. Guru harus mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan dan sekolah itu sendiri untuk meningkatkan kinerja mereka. Guru dianggap sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk berkembang dan tumbuh menjadi pendidik yang berkualitas, sehingga upaya mereka juga dapat membantu dan mendukung kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah cara yang bagus untuk memulai pembelajaran tentang kinerja guru. KKG mengajarkan guru cara mengevaluasi kinerja mereka sendiri. Karena kurangnya siswa, sekolah kekurangan dana untuk melakukan kegiatan. Namun, biaya merupakan tolak ukur untuk melakukan kegiatan.

D. Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Hasil pengamatan observasi peneliti dalam wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

“banyak sekali faktor penghambat yang kami temui selama perkembangan sekolah ini, mulai dari adanya keterbatasan guru, kekurangan siswa, honor guru yang tidak sepadan yang mengakibatkan kurangnya motivasi guru dalam mengajar, tidak disiplinnya beberapa guru, keterbatasan gedung sekolah dan fasilitas serta banyak sekali kendala-kendala yang kami hadapi terutama yang berhubungan dengan tenaga pendidik”

Faktor-faktor berikut menghambat upaya kepala sekolah di SMP IT DARUSSALAM untuk meningkatkan kinerja guru: (1) sejumlah besar guru honor yang belum memiliki sertifikat, yang menjadi tolak ukur untuk dana kebutuhan guru; (2) manajemen waktu yang buruk oleh guru dan staf antara tugas di sekolah dan tugas lain di rumah dan di masyarakat; dan (3) kurangnya kesadaran oknum guru tentang pentingnya melengkapi kegiatan pembelajaran.¹³

Jadi, berdasarkan apa yang saya lihat, ada beberapa guru yang tidak mampu menggunakan teknologi. Ini adalah salah satu kompetensi guru, karena mereka harus mampu menggunakan teknologi untuk keperluan lain dan dalam proses pembelajaran. Sementara banyak guru bekerja sama dan membantu satu sama lain, hal yang paling penting adalah meningkatkan kompetensi guru terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran. Kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru,

¹³ Nurlaili et al., ‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Di Sekolah Dasar’, *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 Mei (2025): 17, 2 Mei, <https://doi.org/10.58230/27454312.2134>.

dan guru harus mampu menguasai kompetensi ini untuk meningkatkan karir mereka sebagai guru. Untuk meningkatkan kinerja guru, hal-hal yang harus diperhatikan dalam tahap penelitian ini ialah :

- 1) Pelatihan terhadap guru
- 2) Pembinaan kepada guru
- 3) Kedisiplinan
- 4) Motivasi
- 5) Kerjasama
- 6) Kompetensi guru
- 7) Kinerja guru dalam diri sendiri

E. kontribusi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di smp it darussalam plered-purwakarta : Sebuah Telaah Manajerial

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam mempersiapkan SDM yang unggul, sehingga diperlukan peran dan juga kemampuan kepala sekolah dalam melakukan manajemen terutama dalam manajemen SDM, hal ini akan menjadi sangat penting utamanya dalam perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen kepala sekolah. Berikut ini manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP IT DARUSSALAM :

Dalam melaksanakan manajemen kepala sekolah, kepala sekolah SMP IT DARUSSALAM menyiapkan Visi dan Misi sekolah, dimana visi dan misi tersebut yang nantinya akan menentukan bagaimana kualitas SDM yang diciptakan, kemudian kepala sekolah membuat program unggulan yang menjadi ciri khas sekolah ini (Nurdi, 2010), hal ini yang nantinya akan menjadi cerminan bagi masyarakat sekitar serta merumuskan tata tertib bagi seluruh civitas yang ada di lingkungan SMP IT DARUSSALAM.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya kepala sekolah SMP IT DARUSSALAM dalam pelaksanaan perencanaan manajemen kepala sekolah sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari sudah tertatanya setiap kegiatan dan tata tertib yang sudah diterapkan di sekolah serta berdasarkan studi dokumentasi yang di peroleh pada saat melakukan penelitian oleh peneliti.

Pelaksanaan program kerja dilaksanakan baik itu pihak kepala sekolah maupun pihak guru di dalamnya termasuk 1) bidang bendahara 2) bidang pendidik dan tenaga kependidikan, 3) bidang sarana dan prasarana, 4) bidang guru kelas, 5) bidang ekstrakurikuler dan 6) kebersihan dan keamanan sekolah. Pelaksanaan tata tertib di sekolah melakukan pembagian tugas guru piket dan terlaksana dengan baik, serta kedisiplinan guru dapat dilihat dari hasil catatan yang ada di dalam laporan kehadiran guru serta non-tendik.¹⁴

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap guru. Mereka melihat bagaimana guru menyusun kurikulum dan menyusun penilaian dan evaluasi. Guru melakukan kinerja yang baik dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran yang dibuat setiap semester dari semester satu hingga semester dua. Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan salah satu syarat utama pelaksanaan pembelajaran guru yang harus diselesaikan. Selain itu, selama pembagian honorer, kepala sekolah selalu melakukan evaluasi bulanan dan musyawarah untuk memberikan saran dan masukan tentang bagaimana sekolah dapat berkembang dan mencapai visi dan misi sekolah.

¹⁴ Supadi, 'Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur', 12.

Dalam program pelaksanaan, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikutsertakan dalam pelatihan yang didasarkan pada kompetensi yang akan meningkatkan kinerja mereka. Pelatihan dari sumber luar dan dalam dapat diikuti sesuai dengan kemampuan guru. Selain itu, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk mengikutsertakan dalam pelatihan sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, setiap akhir tahun kepala sekolah selalu memberikan penghargaan bagi para guru berprestasi dan menjadi guru favorit sekolah.

Berdasarkan gagasan George R. Terry, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses khusus yang terdiri atas *perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan* yang dilakukan dalam upaya menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya. Ini menunjukkan bahwa apa yang sebenarnya direncanakan dan dicapai oleh manajemen George R. Terry. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin untuk memastikan bahwa pelaksanaannya berjalan dengan baik. Menurut peneliti, kepala sekolah harus mencapai hal-hal berikut: pelaksanaan program kerja, visi dan misi, tata tertib sekolah, motivasi guru, penghargaan guru, dan disiplin kerja.

Teknik pengawasan juga mencakup cara seseorang mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah pada guru bertujuan untuk mengetahui keadaan guru, kegiatan yang dilakukan guru, potensi guru, dan masalah yang terjadi pada guru saat menjalankan tugas. Masalah yang dihadapi guru termasuk tidak memahami penggunaan media, metode pembelajaran di kelas, dan tidak bersemangat dalam menjalankan tugasnya, yang menyebabkan tujuan sekolah tidak tercapai dengan baik dan menghambat proses pembangunan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menggerakkan dan menetapkan kebijakan sekolah yang akan menentukan tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki berbagai strategi untuk memecahkan masalah. Kepala sekolah membuat rencana untuk membantu guru untuk tetap termotivasi dan menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan sekolah. Ini dilakukan setelah mengetahui kondisi guru dan masalah yang terjadi. Kepala sekolah SMP IT DARUSSALAM memantau kehadiran guru setiap minggu. Setiap guru yang absen atau izin akan diberikan surat peringatan dan tidak akan diberikan honor tambahan. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan dengan melakukan cek dadakan ketika guru sedang mengajar, hal ini untuk melihat kemajuan dan perkembangan para siswa ketika diberikan pembelajaran oleh guru tersebut.¹⁵

Untuk meningkatkan kinerja guru terhadap proses pembelajaran, guru melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut merupakan detail dari proses tersebut :

Membuat perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk meningkatkan pembelajaran. Diharapkan bahwa perancang pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pembelajaran ini. Perbaikan perencanaan harus dimulai dengan perbaikan pembelajaran (Hamzah, 2007).

Pada proses pembelajaran, guru membuat perencanaan pembelajaran. Ini termasuk membuat RPP, Silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya. Salah satu syarat guru untuk melaksanakan proses pembelajaran adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang penting karena RPP berfungsi sebagai pedoman guru untuk melakukan proses pembelajaran. RPP harus mencakup pedoman dan pegangan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kinerja guru dalam berbagai proses pelaksanaan pembelajaran, termasuk pengelolaan kelas secara tatap muka, penggunaan pendekatan pembelajaran, dan penggunaan media atau sumber belajar.

1) Pengelolaan Kelas tatap muka

Pengelolaan kelas yang baik sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Ketika pengajar dan siswa memiliki kualitas yang baik, tujuan belajar juga akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keahlian dalam mengelola kelas. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk membuat kelas yang baik. Pengelolaan kelas

¹⁵ Nurlaili et al., 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Di Sekolah Dasar', 18.

yang baik membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah. Untuk mengelola kelas dengan baik, ada teknik khusus yang diperlukan. Berikut adalah beberapa pedoman untuk pendekatan manajemen kelas. Setiap guru dituntut untuk mampu memberikan fasilitas dan juga kenyamanan bagi seluruh siswa yang meliputi :

- a. Guru mulai dengan penataan ruang kelas
- b. Tetapkan aturan dengan tegas
- c. Antisipasi kondisi kelas
- d. Buat siswa tetap fokus dalam belajar
- e. Mulai Pembelajaran dengan penuh semangat
- f. Perhatikan posisi ketika mengajar

2) Penggunaan Metode Pembelajaran

Guru harus dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk perencanaan pembelajaran agar guru dapat mengolah metode yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran berbeda-beda untuk setiap materi, meskipun metode yang sama untuk materi yang berbeda. Guru harus pandai memilih metode yang tepat berdasarkan materi yang mereka pilih untuk digunakan.

Penggunaan metode sangat penting agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diterapkan oleh guru. siswa butuh proses dalam melaksanakan pembelajaran, metode merupakan suatu perubahan yang baru memberikan dampak yang baru kepada siswa.

Dalam hal ini para guru dituntut untuk mampu menguasai teknologi seperti Microsoft office. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan pengetahuan siswa tentang teknologi informasi dan komunikasi agar mereka dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan mempersiapkan proses pembelajaran, seperti mempelajari aplikasi dan Microsoft Office. Untuk memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, guru harus kreatif dan inovatif serta menarik perhatian bagi para siswa.

3) Penggunaan Media atau Sumber Belajar

Media, juga dikenal sebagai sumber belajar, adalah alat yang digunakan oleh guru dalam pekerjaan mereka sebagai pendidik; mereka dapat menggunakannya untuk menyampaikan materi atau memenuhi kebutuhan proses pembelajaran. Guru harus mahir menggunakan media mereka karena media adalah sumber belajar mereka.

4) Evaluasi Pembelajaran

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan bantuan teknologi Microsoft office, para guru memberikan kesempatan testimony kepada para guru dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini guna meningkatkan antusiasme para murid dalam melakukan pembelajaran. Kemudian kepala sekolah melakukan monitor dan evaluasi terhadap seluruh kinerja para guru untuk memperbaiki setiap kekurangan dan kelemahan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan Microsoft Office.

Peneliti mengambil dari teori Gibson bahwa tiga kelompok variabel mempengaruhi kinerja guru; salah satu kelompok variabel tersebut adalah variabel individu yang mencakup kurikulum, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian. Dengan demikian, kinerja guru adalah interaksi yang dilakukan guru untuk melengkapi elemen pembelajaran saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Kontribusi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP IT Darussalam Plered-Purwakarta terbukti memiliki peranan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan yang visioner melalui perencanaan yang matang, mulai dari merumuskan visi dan misi sekolah,

menyusun program kerja peningkatan kinerja guru, hingga menetapkan tata tertib yang mendukung terbentuknya kultur sekolah yang disiplin dan produktif. Pelibatan aktif guru, komite sekolah, dan orang tua dalam proses perumusan kebijakan sekolah menjadi salah satu langkah efektif yang menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.

Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator, supervisor, dan fasilitator dengan memberikan pembinaan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui supervisi akademik, peningkatan kapasitas dalam penyusunan perangkat pembelajaran, serta penerapan strategi pembelajaran yang inovatif. Pembiasaan kedisiplinan melalui penunjukan guru piket dan pengawasan konsisten turut meningkatkan etos kerja dan profesionalitas guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya. Seluruh upaya ini menghasilkan lingkungan kerja yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru dan peningkatan kinerja yang berorientasi pada mutu pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam membangun budaya profesional di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang komunikatif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan upaya peningkatan kompetensi guru. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik kepemimpinan sekolah di berbagai jenjang pendidikan untuk terus mendorong transformasi mutu dan profesionalitas tenaga pendidik secara berkelanjutan.

REFRENSI

- ‘Determinants of Teacher Motivation and Performance: Individual Characteristics, Job, and Organizational Climate | Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam’. Accessed 15 August 2025. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/1635>.
- Hadi, Abdul. ‘Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan: KONSEPSI MANAJEMEN MUTU DALAM PENDIDIKAN’. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 2. <https://doi.org/10.69896/modeling.v5i2.295>.
- M.Hum, Prof Dr Ridha Ahida, Prof Dr Silfia Hanani M.Si, Prof Dr Syafwan Rozi M.Ag, Prof Dr Nunu Burhanuddin M.Ag LC, and Prof Dr Zulfani Sesmiarni dkk M. Pd. *Dialektika Keilmuan dalam Pendekatan Lokalitas dan Kontemporer*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2025.
- Nasarudin, Nasarudin, Mitra Rahayu, Dian Paramitha Asyari, et al. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. CV. Gita Lentera, 2024.
- Noprika, Mia, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman. ‘STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN’. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 2. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>.
- Nurlaili, Laili Komariyah, Widyatmike Gede Mulawarman, Nurul Hidayah, and Anang Arief Abdullah. ‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Di Sekolah Dasar’. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 Mei (2025): 2 Mei. <https://doi.org/10.58230/27454312.2134>.
- Poltak, Hendrik, and Robert Rianto Widjaja. ‘Pendekatan Metode Studi Kasus Dalam Riset Kualitatif’. *Local Engineering* 2, no. 1 (2024): 31–34. <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>.
- Al-Taraqqi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Progresif, Vol. 2 No. 2 (2025)

- Purwanto, Joko, Umi Faizah, Eko Nurrahmad, Aiprillisa Mutia Dewi, and Afra Azizah. 'Penguatan Literasi Siswa Melalui Pendekatan Inovatif'. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 2, no. 2 (2025): 01–10.
- Rifa'i, Yasri. 'Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset'. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.
- Siregar, Ika Merdeka Wati, and Rini Safitri. 'Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di SD Negeri 103 Panyabungan'. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 3322–32.
- Soleh, Muhamad Ibnu. 'Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0'. *JURNAL PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN* 12, no. 2 (2025): 186–94.
- Solikhun, Solikhun, Fitri Rahayu, and Icmi Gusfirullah. 'Strategi Pendekatan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di MTs Hidayatullah Bintan'. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 3044–50. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.971>.
- Supadi, Ari. 'Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur'. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 156–72. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.8380>.